

**AKHLAK SISWA TERHADAP GURU:
STUDI PERBANDINGAN ANTARA PEMIKIRAN
KH. HASYIM ASY'ARI DAN KH. BISRI MUSTOFA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

Oleh:

KHAYAT NUR IMAN

NIM. 1123308001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khayat Nur Iman

NIM : 1123308001

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“AKHLAK SISWA TERHADAP GURU: STUDI PERBANDINGAN ANTARA PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY’ARI DAN KH. BISRI MUSTOFA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwoketo, 1 Oktober 2015

Saya yang menyatakan



Khayat Nur Iman

NIM. 1123308001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

AKHLAK SISWA TERHADAP GURU:

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI
DAN KH. BISRI MUSTOFA**

Yang disusun oleh Khayat Nur Iman (NIM. 1123308001) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto telah diujikan pada tanggal 28 Oktober 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji II

H. Khoirul Amru Harahap, Lc.M.H.I.
NIP. 19760405 200501 1015

Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I.
NIP. 19521012 198402 2 001

Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN PURWOKERTO

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari Khayat Nur Iman, NIM. 1123308001 yang berjudul:

AKHLAK SISWA TERHADAP GURU:

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI
DAN KH. BISRI MUSTOFA.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN PURWOKERTO untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Oktober 2015

Pembimbing



H. Khoirul Amru Harahap, Lc.M.H.I

NIP. 19760405 200501 1 015

MOTTO

فَالْحَاصِلُ أَنَّهُ يَطْلُبُ رِضَاهُ وَيَجْتَنِبُ سَخَطَهُ وَيَمْتَثِلُ أَمْرَهُ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنَّهُ

لَا طَاعَةَ لِلْمَخْلُوقِ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ

“Pada pokoknya (Akhlak Terhadap Guru) adalah mencari ridho guru, menghindari murkanya dan menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama, karena tidak diperbolehkan mentaati seseorang untuk mendurhakai Allah.” (Az-zarnuji, tt: 17)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas segala kenikmatan dan kemudahan yang telah dikaruniakan kepada hamba-Mu ini. Kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. sholawat dan salam atasmu, semoga syafa'atmu menyertai dunia dan akhiratku.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Ayah, Ibu, serta Kakak tercinta yang senantiasa ikhlas membimbing dan memberikan doa restu, kasih sayang, keteladanan, dan nasehat walaupun sering penulis abaikan.

Terimakasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada Engkau, Ayah, Ibu serta Kakak. Ayah, Ibu, Kakak, mohon tetap doakan saya, agar bisa menjadi manusia yang selamat dalam agama, dunia dan akhirat.

Untuk keponakan tersayang, Alda Qonita, pesan pamanmu ini, “jadilah wanita hebat”.

Dan terakhir untuk Guru-guru yang telah membimbing penulis, khusus kepada Abah Kyai Achmad Tohari (Alm.), Umi Asri S., beserta Gus Aufaql Umam, Ning Nailun Ni'mah, Gus Muhammad Zain Fathurrazi dan Gus Muhammad Luthfi Al Hasani, mohon doa restu agar penulis sebagai murid tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 1 Oktober 2015

Khayat Nur Iman

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 14 |
| D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... | 14 |
| E. Kajian Pustaka..... | 15 |
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 18 |

BAB II : AKHLAK SISWA TERHADAP GURU

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Akhlak Siswa Terhadap Guru..... | 20 |
| B. Dasar dan Tujuan Akhlak | 26 |
| 1. Dasar Akhlak | 26 |
| 2. Tujuan Akhlak | 27 |
| C. Pembagian Akhlak | 30 |
| D. Ruang Lingkup..... | 36 |
| 1. Ruang Lingkup Akhlak Secara Umum..... | 36 |
| 2. Ruang Lingkup Akhlak Islami..... | 37 |
| 3. Ruang lingkup Akhlak Siswa Terhadap Guru..... | 42 |


BAB III : SKETSA BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KH. HASYIM
ASY'ARI DAN KH. BISRI MUSTOFA

| | |
|--|----|
| A. Sketsa Biografi Dan Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari..... | 50 |
| 1. Biografi KH. Hasyim Asy'ari..... | 50 |
| 2. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari..... | 59 |
| B. Sketsa Biografi Dan Pemikiran KH. Bisri Mustofa..... | 63 |
| 1. Biografi KH. Bisri Mustofa..... | 63 |
| 2. Pemikiran KH. Bisri Mustofa..... | 73 |

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Penyajian Data..... | 78 |
| 1. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Akhlak Siswa Terhadap Guru Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'alim</i> | 79 |

| | |
|---|-----|
| 2. Pemikiran KH. Bisri Mustofa Tentang Akhlak Siswa Terhadap Guru Dalam <i>Mitero Sejati</i> Dan <i>Syi'ir Ngudi Susilo</i> | 82 |
| B. Analisis Data..... | 83 |
| 1. Bagian Pertama | 85 |
| 2. Bagian Kedua | 89 |
| 3. Bagian Ketiga | 97 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran..... | 102 |
| C. Kata Penutup..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| DAFTAR GAMBAR | |



IAIN PURWOKERTO

AKHLAK SISWA TERHADAP GURU:
Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Dan KH. Bisri
Mustofa.
Khayat Nur Iman

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

Kata kunci: Akhlak Siswa Terhadap Guru, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Bisri Mustofa

Abstrak

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa merupakan seorang pahlawan nasional dan ulama nasionalis, beliau berdua sangat mementingkan sebuah tatanan akhlak yang harus dibiasakan oleh para siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran maupun tidak. KH. Hasyim Asy'ari kemudian menuangkan dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan KH. Bisri Mustofa menuangkan dalam *Mitero Sejati*, dan *Syi'ir Ngudi Susilo*.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana akhlak siswa terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan menurut KH. Bisri Mustofa dalam *Mitero Sejati* dan *Syi'ir Ngudi Susilo*. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai Akhlak siswa terhadap guru? (2). Bagaimanakah pemikiran KH. Bisri mustofa mengenai akhlak siswa terhadap guru? (3). Bagaimanakah perbandingan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa mengenai akhlak siswa terhadap guru?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (library research), sumber data primer adalah kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, *mitero sejati*, serta *syi'ir ngudi susilo* dan sumber sekundernya adalah kitab *Ta'limul Muta'allim*, serta buku-buku lain yang bersangkutan. Adapun teknis analisis data menggunakan metode komparatif deskriptif dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Akhlak siswa terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* ada dan menurut KH. Bisri Mustofa dalam *Mitero Sejati*, dan *Syi'ir Ngudi Susilo* serta. perbandingannya berupa persamaan dan perbedaan, sebagai berikut:

Pertama, menurut penjelasan KH. Hasyim Asy'ari pada duabelas akhlak yang sepatasnya dilakukan oleh seorang siswa terhadap guru, siswa haruslah : berniat Ikhlas dalam menuntut ilmu, memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, berprilaku qanaah terhadap ketentuan guru, bersikap khusyu' dihadapan guru, berprilaku tawadhu terhadap guru, berprilaku hormat kepada guru, berprilaku sabar terhadap cara mendidik yang dilakukan guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada

Allah SWT, dan menjalin silaturahmi dengan guru serta orang yang memiliki hubungan baik dengan guru.

Kedua, menurut KH. Bisri Mustofa akhlak yang sepatutnya dilakukan seorang siswa terhadap guru, yaitu: siswa harus memiliki tujuan dalam menuntut ilmu, berperilaku hormat terhadap guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT. dan berpegang teguh pada nasihat guru.

Ketiga, Dalam memandang Akhlak Siswa Terhadap Guru, terdapat persamaan dan perbedaan pandangan. Persamaannya adalah; (1) siswa haruslah memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah demi kebahagiaan kehidupan di dunia maupun di akhirat, (2) siswa haruslah berperilaku hormat kepada guru, (3) bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT., (4) siswa haruslah memberikan hak guru, yaitu memfokuskan diri untuk memperhatikan ilmu yang disampaikan guru. Dan (5). KH. Hasyim Asy'ari maupun KH. Bisri mustofa sangat menekankan akhlak seorang siswa terhadap guru. KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa berharap terwujudnya generasi-generasi masyarakat yang memiliki intelektual tinggi disertai akhlak terpuji.

Sedangkan perbedaannya adalah; (1) KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa sebelum siswa mulai mencari ilmu, seorang siswa memilih guru terlebih dahulu, sedangkan KH. Bisri Mustofa lebih menekankan alasan seorang siswa harus memiliki akhlak terhadap guru serta tujuan dari akhlak yang dilakukan tersebut, (2). KH. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada proses. Artinya bersifat kehidupan sehari-hari, yaitu dalam proses belajar mengajar maupun tidak. Sedangkan KH. Bisri Mustofa memaparkan seakan siswa sudah tidak berinteraksi dengan guru setiap harinya, (3). Dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa yang dipaparkan, KH. Hasyim Asy'ari dalam hal ini menjelaskan secara lebih rinci dibanding KH. Bisri Mustofa dengan syi'ir-syi'ir menggunakan bahasa singkat dan padat, (4). Perbedaan pemaparan KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa ini dilatarbelakangi dari lingkungan hidup KH. Hasyim Asy'ari yang lebih sering berkecimpung di lingkungan pesantren dimana kitab *Adabul 'Alim Wa Al Muta'alim* diperuntukkan kalangan santri, sedangkan KH. Bisri Mustofa lebih sering berinteraksi dengan lingkungan masyarakat umum dimana *Mitero Sejati* dan *Syi'ir Ngudi Susilo* diperuntukkan masyarakat umum atau masyarakat *abangan*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذى فضل بنى ادم بالعلم والعمل على جميع العالم والصلاة على
محمد سيد العرب والعجم وعلى اله وأصحابه ينابيع العلوم والحكم (وبعد)

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang mengumpulkan manusia atas semesta alam dengan ilmu dan amal mereka. Sholawat serta salam semoga melimpah untuk Nabi Agung Muhammad SAW. penghulu Arab dan ‘Ajam, juga keluarga dan para Shahabat beliau, yang menjadi sumber-sumber ilmu dan hikmah.

Skripsi yang berjudul “AKHLAK SISWA TERHADAP GURU: Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari Dan KH. Bisri Mustofa” ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini atas bimbingan, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I. Wakil Retor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Drs. Asdlori, M.Pd.I. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, LC., M.S.I. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. Supardjo, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. H. Khoirul Amru Harahap, Lc.M.H.I Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
11. Muhammad Nurhalim, S.Pd., M.Pd selaku penasehat akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah.
12. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
13. Segenap guru-guru yang telah mendidik penulis, terlebih kepada Romo KH. Achmad Tohari Isma'il (Alm.) beserta keluarga. Terimakasih atas segala bimbingan dan doa restunya.

14. Teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2011, terlebih kawan-kawan Bintang Songo, terimakasih atas pelajaran yang sangat berarti bagi penulis tentang indahnya silaturahmi.
15. Rekan-rekanita PC IPNU-IPPNU Kab. Purbalingga, PAC IPNU-IPPNU se-Kab. Purbalingga, PR/PK IPNU-IPPNU se-Kab. Purbalingga, terimakasih atas wawasan yang rekan-rekanita berikan, terlebih terhadap pentingnya belajar, berjuang, bertakwa.
16. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan setimpal.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan atas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT. senantiasa menyelimuti mereka dengan rahmat dan ridlo-Nya. Dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan bagi penulis pada khususnya. Penulis berharap karya tulis ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Akhirnya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan lindungan-Nya.

Purwokerto, 1 Oktober 2015

Penulis,

khayat Nur Iman
NIM. 1123308001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. dalam keadaan memiliki kapasitas menjadi makhluk paling sempurna. Dengan adanya ruh, jasad, pikiran dan perasaan yang menyatu, manusia sangat memiliki kelebihan dibanding makhluk lain. Karena meskipun makhluk lain seperti hewan, memiliki ruh, jasad, pikiran dan perasaan, hewan tidak bisa menyatukan semua hal tersebut. Terbukti dengan adanya tabiat hewan yang hanya selalu ingin memenuhi hawa nafsunya, tidak peduli bagaimana nasib hewan lain. Berbeda dengan manusia yang oleh Allah diberi kemampuan menggunakan akal berbarengan dengan perasaan, sehingga selalu berfikir berulang kali dalam melakukan suatu hal.

Manusia dalam keadaan memiliki kapasitas menjadi makhluk paling sempurna, akan menjadi sempurna manakala menggunakan potensinya, yaitu menggunakan akal dan perasaan mereka yang kemudian diwujudkan dengan perilaku jasad mereka. Perilaku inilah yang dalam islam kemudian lebih dikenal dengan akhlak.

Agama Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akhlak hendaknya menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tulus yang

baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan. (Masy'ari, 2008:10)

Islam mengajarkan bahwa akhlak merupakan cerminan derajat keimanan seorang manusia kepada Allah SWT. Akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah SWT. akan membenarkan dengan seyakini-yakinnya akan ke-Esa-an Allah SWT., meyakini bahwa Allah SWT. mempunyai sifat dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat kekurangan, atau menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaan-Nya. (Siroj, 2009:2).

Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah SAW. itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak mulia, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

“Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad). (Abuddin Nata, 2012: 2)

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(Q.S. Al-Qalam: 4)

Hadits dan ayat al-qur'an tersebut menyatakan bahwa akhlak merupakan risalah islam yang diturunkan bersama Nabi Muhammad SAW. Sudah barang tentu, sang pembawa risalahpun penuh dengan akhlak. Bahkan Allah SWT. sangat memperhatikan Nabi Muhammad SAW., seorang manusia yang penuh dengan akhlak. Akhlak inilah yang kemudian oleh manusia menjadi salah satu terbukanya

hidayah untuk memeluk agama islam. Karena sang pembawa risalah, Nabi Muhammad SAW. selalu menjalani hidup dengan akhlak. Baik berhubungan dengan Allah SWT. maupun sesama manusia.

Di masa sekarang ini, lingkungan pergaulan sudah sangat mengawatirkan disebabkan banyak perihal buruk terjadi, yang dilakukan oleh manusia sendiri apalagi untuk generasi-generasi muda. Jika mereka tidak dibekali pedoman hidup berupa akhlak, maka tidak mustahil mereka akan salah memilih pergaulan, kemudian merekapun akan terseret kepada perihal buruk. Tentulah hal ini sangat tidak di harapkan, terutama bagi orang tua, karena merekalah segala tumpuan harapan untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarga pada khususnya dan manusia pada umumnya.

Sebagai orang tua (termasuk guru, pengajar, maupun pengasuh), yang telah diberi amanat dan tanggungjawab begitu banyak oleh Allah SWT. salah satunya berupa anak, haruslah benar-benar menjaga amanah itu, dalam hal ini anak mereka. Sebagaimana firman Allah SWT.;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim:6)

Dalam pencapaian manusia yang penuh dengan akhlak, sudah barang pasti diperlukan pendidikan. Pendidikan yang menghasilkan peserta didik memiliki

akhlak luhur. Selaras dengan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI NO. 20 TH. 2003 BAB II Pasal 3, dinyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Muhammad Wafa’i, 2009: 4).

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek rohani dan pendidikan bersifat jasmani. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga, dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak

memungkinkan menjadi pribadi sholeh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan terjadi hampir setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk masyarakat yang berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat, beriman dan bertaqwa serta berakhlak.

Mengutip sebuah perkataan: “sesuatu akan bisa dengan membiasakan, dan sesuatu akan biasa dengan memaksakan”. Jika dianalogikan dengan akhlak, maka akan muncul pemahaman bahwa akhlak yang dimunculkan dengan membiasakan sejak kecil maka akan melekat sampai kapanpun. Dengan demikian, akhlak yang baik sepantasnya dimunculkan sejak kecil agar selalu melekat hingga seorang manusia menjumpai ajalnya. Dan ini diawali dari lingkungan ia hidup, seperti keluarga, kemudian maadrasah.

Dalam membicarakan akhlak, telah banyak yang membahas tentang pentingnya akhlak yang harus ditekankan pada peserta didik, seperti seorang Ulama yaitu KH. Hasyim Asy'ari yang menyatakan;

“Melihat betapa pentingnya seorang pelajar dalam memahami pembelajarannya, maka kyai Hasyim menyusun sebuah risalah (kitab kecil) yang berisi tentang akhlak-akhlak yang harus diketahui oleh setiap pelajar dan pengajar. Karena akhlak dalam mencari sebuah ilmu menurut beliau sangat menentukan derajatnya di dalam memahami sebuah ilmu yang sedang dikaji. Dalam risalah ini, beliau sajikan runtutan-runtutan akhlak yang harus ditempuh oleh setiap pelajar dan pengajar. Untuk itu beliau berharap dapat menjadi suatu bahan renungan dan ingatan, betapa pentingnya sebuah akhlak dalam pencapaian sebuah ilmu yang bermanfaat. Dan beliau berharap, dengan adanya risalah ini semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi siapa saja”. (Asy’ari, tt:11-12).

Di dalam risalah KH. Hasyim Asy’ari yaitu *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim*,

Beliau menyatakan:

وَالْحَامِسُ: أَنْ يُقْسِمَ أَوْقَاتِ لَيْلِهِ وَنَهَارِهِ وَيَعْتَنِي مَا بَقِيَ مِنْ عُمُرِهِ. فَإِنَّ بَقِيَّةَ الْعُمُرِ لَا قِيَمَةَ لَهَا. وَأَجْوَدُ الْأَوْقَاتِ لِلْحِفْظِ الْأَسْحَارُ, وَالْبَحْثِ الْإِبْكَارُ, وَلِلْكِتَابَةِ وَسَطُ النَّهَارِ, وَلِلْمُطَالَعَةِ وَالْمُذَاكِرَةِ اللَّيْلُ. وَأَجْوَدُ أَمَاكِنِ الْحِفْظِ الْعُرْفُ وَكُلُّ مَوْضِعٍ بَعِيدٍ عَنِ الْمُلْهِيَّاتِ. وَلَا يُحْسِنَ بِحَضْرَةِ النَّبَاتِ وَالْحَضْرَةِ وَالْأَنْهَارِ وَضَجِجِ الْأَصْوَاتِ

“Kelima; seorang pelajar membagi waktu malam dan siangnya, serta mengambil kesempatan (manfaat) waktu yang tersisa dari umurnya. Karena sisa umur (yang terbuang sia-sia) tidak akan bernilai lagi. Waktu yang sangat baik untuk menghafal adalah saat sahur (dini hari), waktu yang sangat baik untuk membahas adalah pagi hari, waktu yang sangat baik untuk menulis adalah siang hari, dan waktu yang sangat baik untuk mengkaji pelajaran serta berdiskusi adalah malam hari. Tempat yang sangat baik untuk menghafal adalah kamar (ruangan) dan setiap tempat yang jauh dari hal-hal yang menyebabkan lupa, tidaklah bagus apabila menghafal di depan pepohonan, tumbuh-tumbuhan, sungai, dan tempat yang banyak terdapat kebisingan suara.” (Hasyim Asy’ari, tt: 26)

Uraian KH. Hasyim Asy'ari tersebut sangatlah terperinci, beliau menjelaskan bagaimana seorang siswa seyogyanya membagi waktu dalam belajar untuk beberapa aktivitas, supaya seorang siswa bisa lebih maksimal dalam memahami ilmu yang dipelajari. Seperti halnya jika seorang siswa melakukan pengkajian dan diskusi suatu ilmu, maka sangat baik dilakukan saat malam hari. Beliau juga menjelaskan tempat belajar yang baik, yaitu tempat-tempat yang baik khususnya untuk menghafal ilmu yang dipelajari seperti kamar atau ruangan yang memiliki suasana ketenangan.

Selain KH. Hasyim Asy'ari, seorang Ulama bernama KH. Bisri Mustofa juga membahas akhlak dengan bahasa khasnya yang tertuang dalam *Syi'ir Ngudi Susilo* bab *Ambagi Wektu*, beliau menyatakan;

دَادِي بُوْحَه كُوْدُوْ أَحَارْ بَاكِي زَمَان # أَحَا فِيْحَرْ دُولَان عَنِّي لَالِي مَعَان

يَيْنَ وَايَاهِي صَلَاة أَحَا تُوعِغُوْ فَرْنَتَه # اِعْكَالْ تَنْدَاغْ جِيْكَاتْ جِيْكَتْ أَحَا وَكَهْ

وَايَهْ عَاجِي وَايَهْ سَكُوْلَه سَيْنَاهُوْ # كَابِيَهْ مَاهُوْ كَاتِيْكََاكِي كَلَوَانْ تُوْهُوْ

“jadi anak harus belajar membagi waktu, jangan bermain terus Sampai-sampai lupa makan

apabila waktunya sholat jangan menunggu perintah, cepat laksanakan jangan malas

waktu mengaji waktu sekolah dan belajar, semua perhatikan dengan seksama” (Bisri Mustofa, tt: 3)

KH. Bisri Mustofa dalam syairnya tersebut, menyebutkan bahwa seorang anak haruslah belajar membagi waktu, kapan waktu bermain, kapan waktu makan, terlebih lagi kapan waktu untuk sholat, jangan sampai menunggu perintah. Juga

seorang anak harus memperhatikan kapan waktu untuk mengaji, sekolah dan belajar.

Dalam uraian diatas, KH. Hasyim Asy'ari maupun KH. Bisri Mustofa, keduanya menyampaikan bahwa sangatlah penting bagi seorang anak atau pelajar untuk bisa membagi waktu dalam hal apapun. Karena waktu merupakan hal yang sangat berharga dalam diri seorang pelajar untuk bisa mendapatkan ilmu. Bisa dibayangkan apabila seorang pelajar tidak bisa membagi waktunya. Mereka akan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, bila tidak mebagi waktu pada setiap aktivitas atau penempatan aktivitas yang tidak pada waktunya. Sebagai contoh, jika pelajar terlalu banyak bermain, maka akan menyita waktu untuk belajar, atau waktu yang seharusnya oleh pelajar gunakan untuk menghafal, akan tetapi digunakan untuk menulis. Hal ini akan menimbulkan kerancauan pada fokus belajar seorang pelajar.

Meskipun KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa mengutarakan pembahasan yang sama, yaitu seorang anak ataupun pelajar haruslah bisa membagi waktu, akan tetapi dalam perinciannya sedikit ada perbedaan. KH. Hasyim Asy'ari, dalam hal ini lebih mengerucut pada proses belajar, bahwa pelajar memiliki aktivitas pokok yaitu; menghafal, membahas, menulis, mangkaji dan diskusi tentang ilmu. Dalam aktivitas pokok tersebut, KH. Hasyim Asy'ari langsung menyebutkan kapan waktu yang tepat untuk sebuah aktivitas, seperti; waktu yang sangat baik untuk menghafal adalah saat sahur.

Sedangkan KH. Bisri Mustofa, dalam hal ini tidak merincikan suatu kegiatan pada suatu waktu seperti KH. Hasyim asy'ari. Namun, KH. Bisri

Mustofa menyebutkan bahwa seorang anak harus bisa membagi waktu untuk aktivitas apapun, dari bermain, makan, sholat, mengaji, sekolah dan belajar. Beliau lebih mengarahkan, agar seorang anak mampu beradaptasi terhadap lingkungan dimana ia tinggal dengan tidak meninggalkan kewajibannya, yaitu; sholat, mengaji, sekolah, dan belajar. Serta masih ada beberapa pokok bahasan yang sama, namun oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa dilihat dari sisi yang berbeda.

Uraian diatas menunjukkan adanya perbedaan pandangan dalam pembahasan yang sama. Disamping itu, beliau berdua dalam menguraikan akhlak seorang siswa menggunakan bahasa yang menarik, dimana KH. Hasyim Asy'ari menggunakan huruf Hijaiyyah dengan bahasa arab sedangkan KH. Bisri mustofa menggunakan huruf Hijaiyyah akan tetapi dengan bahasa Jawa. Disamping itu KH. Hasyim Asy'ari dengan KH. Bisri Mustofa juga terdapat hubungan antara Kyai (guru) dan santri (siswa). Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam kemudian membandingkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan pemikiran KH. Bisri Mustofa mengenai akhlak siswa terhadap guru. Untuk itu, penulis mencoba menyusun skripsi yang berjudul; "AKHLAK SISWA TERHADAP GURU: Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi "AKHLAK SISWA TERHADAP GURU: Studi Perbandingan Antara Pemikiran

KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa” perlu ditegaskan beberapa istilah yang ada pada judul skripsi, sebagai berikut:

1. Ahklak Siswa Terhadap Guru

Ahklak adalah suatu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber perbuatan otomatis dengan suka rela, baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaanya, ia menerima pengaruh pendidikan kepadanya, baik maupun jelek kepadanya. (Al-Jazairi, tt:223).

Ibnu Maskawaih (w. 421 H/ 1030 M) secara singkat mengatakan, bahwa ahklak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ هَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

Sementara Imam Ghozali (1059-1111 M) dengan sedikit lebih luas mengatakan, ahklak adalah;

عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ

غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. (Abuddin Nata, 2009: 3)

Siswa dalam bahasa Arab, yaitu تَلْمِيذٌ “Tilmidz” yang bearti murid atau pelajar, jamaknya adalah تَلَامِيذٌ “Talamidz”. Kata ini lebih merujuk pada murid

yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan murid adalah “طَالِبُ الْعِلْمِ”

yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa. (Yunus, t.th: 74). Kata inilah yang dipakai oleh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limu Al-muta'allim* untuk memberikan julukan kepada siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa disebut juga “murid” yang berarti orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Juga disebut sebagai pelajar, kata yang berasal dari kata “ajar” kemudian mendapatkan imbuhan “pe-“ dan sisipan “-l-“ yang diartikan sebagai anak sekolah, terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mnegarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Menurut Achmad Tafsir, Guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. (Ahmad Tafsir, 2008: 74).

Yang dimaksud dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru dalam skripsi ini adalah perilaku baik yang muncul dari seorang siswa sebagai pelajar terhadap guru sebagai pengajar tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan untuk melakukan perilaku baik tersebut.

2. Studi Perbandingan

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai penelitian ilmiah; kajian; telaahan: *ia melakukan -- suku-suku terasing dl Indonesia --*; **kasus** pendekatan untuk meneliti gejala sosial dng menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Dalam hal ini studi yang dimaksud adalah kajian.

Perbandingan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “ban·ding”: 1 persamaan; tara; imbangan: *kecantikan gadis itu tiada -- nya, tiada tolok -- nya*; 2 Huk pertimbangan pemeriksaan ulang thd putusan pengadilan oleh pengadilan yg lebih tinggi atas permintaan terdakwa atau jaksa naik apel: *apabila tidak puas dng putusan pengadilan negeri boleh minta -- kpd pengadilan tinggi*, yang mendapatkan awalan “per” dan akhiran “an” menjadi per·ban·ding·an: n 1 perbedaan (selisih) kesamaan: - *pasukan musuh dng pasukan kita adalah lima lawan dua*; 2 persamaan; ibarat: - *bulan dng putri malam kurang tepat*; 3 pedoman pertimbangan *pengalaman dapat dijadikan - dl memecahkan masalah rumah tangga*; (KBBI Offline 1.3). Dalam hal ini perbandingan yang dimaksud berarti: perbedaan, dan atau kesamaan.



3. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ri dan KH. Bisri Mustofa

Pemikiran, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, diartikan sebagai cara atau hasil berpikir. Dengan kata lain, bahwa berpikir adalah proses atau hasil refleksi manusia tentang sesuatu sehingga menimbulkan gagasan, ide-ide atau konsep-konsep yang tertuang dalam tulisan-tulisan (Mohamad Amin Wafai: 2009).

KH. Hasyim Asy'ri adalah Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim yang bergelar Pangeran Benawa (w. 1587 M) bin Abdurrahman (w. 1582 M) yang bergelar Jaka Tingkir, Sultan Hadi Wijaya bin Abdullah (w. 1583 M) bin Abdul Aziz bin Abdul Fatah bin Maulana Ishaq (w. 1463 M) bapak dari Raden Ainul Yaqin yang terkenal dengan Sunan Giri Tebuireng (w. 1506 M), Jombang. Beliau dilahirkan di Desa Gedang, sebelah utara kota Jombang pada hari selasa tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 H/14 Februari 1871 M. Beliau meninggal pada tanggal 7 Ramadhan 1366 H/25 Juli 1947 M di kediaman beliau Tebuireng, Jombang. Dan beliau di makamkan di pondok pesantren yang dibangunnya. (Achmad Muhibbin Zuhri, 2010: 15).

Bisri Mustofa adalah seorang ulama yang lahir pada tahun 1915 M di Kampung Sawahan, Gg. Palen Rembang Jawa Tengah. Ia adalah anak dari pasangan suami istri H. Zaenal Mustofa dan Chodijah yang telah memberinya nama Mashadi. Mashadi adalah nama asli KH. Bisri Mustofa yang kemudian setelah ia menunaikan ibadah haji diganti menjadi Bisri Mustofa. (Achmad Zaenul Huda, 2003: 8)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penelitian “AKHLAK SISWA TERHADAP GURU: Studi Perbandingan Pemikiran Antara KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa” adalah penelitian tentang suatu tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seorang penuntut ilmu terhadap seorang pendidik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor: yang dilihat dari kajian perbedaan, dan atau kesamaan gagasan, ide, maupun konsep yang telah dihasilkan antara KH. Hasyim Asy'ari

dan KH. Bisri mustofa, yang tertuang baik dalam *Adabul 'Alim Wa Al Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari dan *Mitero Sejati* serta *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Mustofa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai Akhlak Siswa terhadap Guru?
2. Bagaimanakah pemikiran KH. Bisri mustofa mengenai Akhlak Siswa terhadap Guru?
3. Bagaimanakah perbandingan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa mengenai Akhlak Siswa terhadap Guru?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai Akhlak Siswa terhadap Guru.
 - b. Untuk mengetahui pemikiran KH. Bisri Mustofa mengenai Akhlak Siswa terhadap Guru.
 - c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara pemikiran menurut Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa mengenai Akhlak Siswa terhadap Guru.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman berfikir secara sistematis bagi penulis.

- b. Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khasanah keilmuan islam perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Memberikan pandangan sebagai pengingat terhadap penulis dan pembaca atas posisi penulis dan pembaca sebagai siswa dan apa yang sepatasnya dilakukan terhadap seorang guru
- d. Memberikan wacana sebagai gambaran maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian penulis.

E. Kajian Pustaka

Dalam perjalanan sejarah indonesia, banyak sekali ulama yang memiliki pengaruh dan jasa sangat besar dalam penyeberan islam dan membela tanah air.

Sebuah penelitian yang mengkaji ulama Indonesia, KH. Bisri Mustofa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Huda di Universitas Indonesia yang kemudian diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Dalam penelitian itu, pembahasan lebih ditekankan pada sejarah perjalanan kehidupan KH. Bisri Mustofa sejak lahir, pergerakan di era perjuangan dan kemerdekaan, perjalanan politik dan aktivitas-aktivitas lainnya, serta sedikit membahas tentang pemikirannya terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Kajian terhadap pemikiran KH. Bisri Mustofa juga pernah dilakukan oleh Muhammad Amin Wafa'i, seorang alumni dari STAIN Purwokerto tahun 2009 dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Bisri Mustofa*. Dalam tulisan tersebut Ia mengkaji tentang bagaimana pemikiran KH. Bisri Mustofa tentang akhlak seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia.

Penelitian yang mengkaji tentang akhlak pernah juga dilakukan oleh Tamyiz Burhanudin, Ia mengkaji tentang akhlak di lingkungan pondok pesantren yang digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari yang kemudian terbit dalam bentuk buku yang berjudul "*Akhlak Pesantren*". Dalam tulisan tersebut Ia terbatas hanya pada pembahasan akhlak atau perilaku bagi seseorang yang sedang dalam proses menuntut ilmu.

Sebuah penelitian juga dilakukan oleh Muhamad Ilzam Syah Almutaqi seorang alumni STAIN Salatiga tahun 2013, dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*". Beliau meneliti tentang konsep pendidikan akhlak yang dituangkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-'alim wa Al-Muta'alim*.

Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan membandingkan kedua pemikiran dari KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa tentang Akhlak Siswa Terhadap Guru, yang lebih mengerucutkan pembahasan pada bagaimana perbedaan dan atau kesamaan pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai akhlak siswa yang baik terhadap guru.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode komparasi dan menggunakan obyek kitab-kitab, serta lainnya yang ada berkaitan dengan obyek kajian, karena yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran serta bertujuan membandingkan pemikiran dua tokoh.

2. Sumber Data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data yang diperoleh bersumber dari literatur, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang penulis jadikan sumber data primer adalah kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karya Hasyim Asy'ari, *Ngudi Susilo*, Kudus: Menara Kudus, tt, dan *Mitero Sejati*, Surabaya: Maktabah Akhmad bin Said Nabhan wa Auladuhu, tt karya K.H. Bisri Mustofa.

b. Sumber Data Sekunder

Kemudian yang menjadi sumber data sekunder adalah Etika Pendidikan Islam, *Ta'limul Al-muta'alim*, *MUTIARA PESANTREN Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, *Akhlak Tasawuf, Washoya Al Aba' Lil Abna'*, *Akhlak Al-Banin*, serta buku-buku lain yang relevansi dengan obyek pembahasan penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa buku primer dan buku sekunder. Setelah data terkumpul, maka dilakukan penelaahan secara sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh informasi untuk bahan penelitian.

4. Teknik Analisis Data.

Teknik Analisis Data yang penulis gunakan adalah analisis komparatif deskriptif. analisis kompartif deskriptif penulis gunakan dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan pemikiran dua tokoh dalam pembahasan yang sama.

Merujuk penjelasan Ulber dalam buku *Metode Penelitian Sosial*, penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa Komparatif deskriptif maupun komparatif korelasional. Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. (Ulber Silalahi, 2012: 35)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang penulis maksud disini adalah sistematika penyusunan skripsi dari bab ke bab. Sehingga skripsi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini bertujuan agar tidak ada pemahaman yang menyimpang dari maksud penulisan skripsi ini.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan sebagai gambaran awal dalam memahami skripsi ini.

Bab II: Landasan Teori, menguraikan tentang akhlak serta akhlak siswa terhadap guru secara umum.

BAB III: Biografi KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa, menguraikan tentang: riwayat kelahiran, kehidupan intelektual, perjalanan karir, karya-karya serta pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa secara umum.

BAB IV : Pembahasan, menyajikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan pemikiran KH. Bisri Mustofa tentang akhlak siswa terhadap guru yang kemudian diteruskan dengan menguraikan persamaan dan perbedaan dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa.

BAB V : Penutup, menguraikan kesimpulan, saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang diperoleh melalui dokumentasi terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dan KH. Bisri Mustofa dalam *Mitero Sejati* dan *Syi'ir Ngudi Susilo*, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

Pertama, menurut penjelasan KH. Hasyim Asy'ari pada duabelas akhlak yang sepatutnya dilakukan oleh seorang siswa terhadap guru, siswa haruslah : berniat Ikhlas dalam menuntut ilmu, memiliki tujuan untuk mendekati diri kepada Allah, berperilaku qanaah terhadap ketentuan guru terhadap dirinya, bersikap khusyu' dihadapan guru dengan menghadirkan jasad hati dan pikiran, berperilaku tawadhu terhadap guru, berperilaku hormat kepada guru yang muncul, berperilaku sabar terhadap cara mendidik yang dilekukan oleh guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT., dan menjalin silaturahmi dengan guru serta orang yang memiliki hubungan baik dengan guru.

Kedua, menurut KH. Bisri Mustofa akhlak yang sepatutnya dilakukan seorang siswa terhadap guru, yaitu: siswa harus memiliki tujuan dalam menuntut ilmu yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, berperilaku hormat terhadap guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru

dengan dasar ketaan kepada Allah SWT. dan selalu berpegang teguh pada nasihat yang telah diberikan oleh guru.

Ketiga, Dalam memandang akhlak siswa terhadap guru, terdapat persamaan dan perbedaan pandangan. Persamaannya adalah; (1) siswa haruslah memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah demi kebahagiaan kehidupan di dunia maupun di akhirat, (2) siswa haruslah berperilaku hormat kepada guru, (3) bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT. dan (4) siswa haruslah memberikan hak guru, yaitu memfokuskan diri untuk memperhatikan ilmu yang disampaikan guru.

Sedangkan perbedaannya adalah; (1) KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa sebelum siswa mulai mencari ilmu, terlebih dahulu seorang siswa memilih guru terlebih dahulu yang pada tujuan akhirnya dalam mendapat ridlo guru, sedangkan kh. Bisri mustofa lebih menekankan alasan seorang siswa harus memiliki akhlak terhadap guru serta tujuan dari akhlak yang dilakukan tersebut, yaitu kebahagiaan dunia akhirat, (2). KH. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada proses. Artinya bersifat kehidupan sehari-hari, yaitu dalam proses belajar mengajar maupun tidak. Sedangkan kh. Bisri mustofa memaparkan seakan siswa sudah tidak berinteraksi dengan guru setiap harinya, (3). Dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa yang dipaparkan, Kh. Hasyim Asy'ari dalam hal ini menjelaskan secara lebih rinci dibanding kh. Bisri Mustofa dengan syi'ir-syi'ir menggunakan bahasa singkat dan padat, (4). Perbedaan pemaparan KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa ini dilatarbelakangi dari lingkungan hidup yang berbeda. KH. Hasyim Asy'ari lebih sering berkecimpung di

lingkungan pesantren dimana kitab *Adabul 'Alim Wa Al Muta'alim* diperuntukkan kalangan santri, sedangkan KH. Bisri Mustofa lebih sering berinteraksi dengan lingkungan masyarakat umum dimana *Mitero Sejati* dan *Sy'ir Ngudi Susilo* diperuntukkan masyarakat umum atau masyarakat *abangan*.

KH. Hasyim Asy'ari maupun KH. Bisri mustofa sangat menekankan akhlak seorang siswa terhadap guru. Hal ini disamping bertujuan agar mendapat rahmat Allah SWT. dengan terbukanya pintu ilmu bagi siswa, KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa juga berharap terwujudnya generasi-generasi masyarakat yang memiliki intelektual tinggi disertai akhlak terpuji.

B. Saran-saran

Bagi para pembaca yang menginginkan penelitian serupa dalam arti perbandingan, hendaklah mengetahui seluk beluk kedua sisi. Dari biografi kedua tokoh, dan karya-karya kedua tokoh. Karena hal itu biografi tokoh sangat mempengaruhi pemikiran yang dipaparkan tokoh yang kemudian dituangkan dalam karya-karyanya, juga dengan mengetahui hal tersebut akan lebih memaksimalkan penelitian yang dilakukan.

Kemudian bagi siswa hendaklah memiliki akhlak yang baik, khususnya terhadap guru terlebih terhadap guru ngaji yaitu guru yang memberikan ilmu agama. Karena gurulah pemilik ilmu, dari guru juga ilmu didapat. Tanpa seorang guru, seorang siswa tidak akan bisa memiliki ilmu sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Juga dari guru guru, seorang siswa mendapatkan konsumsi rohani yang lebih banyak. Dan dalam diri seorang siswa jangan sampai terbesit hubungan

seorang siswa dengan guru bida terputus, yang kemudian muncul pernyataan “mantan guru”.

Sedangkan bagi guru hendaklah memberi contoh akhlak yang baik terhadap siswa. Karena sebagian besar akhlak siswa meniru seorang guru. Terlebih guru yang setiap saat, dari pagi, siang, sore dan bahkan malam berinteraksi dengan siswa. Bagi siswa, guru adalah idola mereka, panutan mereka, dan apa yang dilakukan siswa, sebagian besar dilandasi apa yang didapat dari guru.

C. Kata Penutup

Akhirnya segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya, yang telah membimbing dan memberikan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, karena penulis yakin bahwa tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik serta dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis dapat bermanfaat sebagai amal shalih yang berguna bagi para pembaca dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta bermanfaat bagi penulis khususnya. Amiin.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing (H. Khoirul Amru Harahap, Lc.M.H.I) atas bimbingan, dorongan dan dukungan sampai selesainya penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan penulis sejak awal penelitian hingga akhir penelitian ini. Penulis

mengharapkan masukan, kritik, dan saran guna lebih menyempurnakan penelitian ini.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

Penulis,

Khayat Nur Iman
NIM. 1123308001



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussami, Humaidi dan Ridwan Fakla. AS. 1995. *5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Abubakar, Muhammad. 1995. *Hadits Tarbawi I*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Addimasyqi, Muhammad Jalaluddin Alqasami. Tt. *Mau 'izdotul Mu 'minin Min Ihya 'Ulumaddin*. Terj. Moh. Abdai Rathomy. Bandung: Cv. Diponegoro.
- Amin,Ahmad. 1977. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Khulukul Qur'an*. Terjemah Oleh Anwar, Masy'ari. 2008. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.
- _____. *Khuluq Al-Muslim*, (Terj.) Moh Rifa'i, 1993, *Akhlak Seorang Muslim* Cet Iv.Semarang: Wicaksana.
- _____. Tt. *Mukasyafatul Qulub*. Terj. Oleh Yasin, Fatihuddin Abdul. *Rahasia Ketajaman Mata Hati*. Surabaya: Tebit Terang.
- _____. Tt. *Bidayah Al Hidayah*. Terj. Oleh Al-Kaf, Abdullah Zaky. 2002. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqlkarimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: Cv Diponegoro.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. Tt. *Minhajul Muslim*. Terjemah oleh Mustofa aini, Amir Hamzah Fachrudin, Kholif Mutaqin. Malang: PT. Megatama Sofwa Pressindo.
- Al-Mas'udi, Hafizh Hasan. Tt. *Taisirul Khallaaq Fii 'Ilmil Akhlaq*, Terj. Zeid Husein Alhamid. Surabaya: Salim Nabhan.
- Al-Mutaqi, Muhamad Ilzam Syah. 2013. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim". Tk: Tp.
- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok). 2006. Kudus: Menara Kudus.
- Asy'ari, Hasyim. Tt. *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. Ta'lif Oleh Hadziq, Muhammad Ishom. Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islamy.

_____. *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Terjemah Oleh Kholil, Mohamad. 2007. *Etika Pendidikan Islam Petuah Kh. Hasyim Asy'ari Untuk Guru (Kyai) Dan Murid (Santri)*. Yogyakarta: Titian Wacana.

A.W. Munawir, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Az-Zarnuji. Tt. *Ta'limul Muta'allim*. Semarang: Karya Toha Putra.

_____. Tt. *Ta'limul Muta'alim*. Terj. Oleh As'ad, Aliy. 2007. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.

Balai Bahasa Yogyakarta, 2001. *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.

Barja, Umar Ibn Ahmad. Tt. *Akhlak Lil Banan Juz 1*, Surabaya: Muhammad Ibn Ahmad Nabhan Wa Auladuh.

Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren*. Yogyakarta: Ittaqa Press.

Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Fatah, Rohadi Abdul. M. Tata Taufik dan Abdul Mukti Bisri. 2008. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Pt. Listafariska Putra.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Ando Offset.

Huda, Achmad Zaenul. 2003. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah Kh. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara.

Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad, 2006. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Kbbi Offline 1.3

Khuluq, Lathiful. 2001. *Fajar Kebangunan Ulama'*, Yogyakarta : Lkis.

Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.

Mahali, A. Mudjab. 1984. *Adab Dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*. Yogyakarta: Bpfe.

Ma'arif, Samsul. 2011. *Mutiara-Mutiara Dakwah Kh. Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Kanza Publishing.

Mustofa, Bisri. Tt. *Mitero Sejati*, Surabaya: Maktabah Akhmad Bin Said Nabhan Wa Auladuhu.

_____. Tt. *Ngudi Susilo*, Kudus: Menara Kudus.

Rahman, Muslih Abdur. Tt. *Al Mawahib Ar Rohmaniyyah An Nuraniyyah*. Terj. Oleh Muslih, Muhammad Hanif. Semarang: Pt. Karya Toha Putra.

Redaksi Sinar Grafika. 2003. *UU SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.

Shihab, M. Qhuraish. 1996. *Wawasan Al Quran*, Bandung: Mizan.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama.

Siroj, Zaenuri Dan Ah. Adib Al Arif. 2009. *Hebatnya Akhlak Di Atas Ilmu Dan Tahta*. Surabaya: Bintang Books.

Sofwan, Alwi dan Muslich Miftach. 1993. *Ahlusunnah wal-Jma'ah Nahdlatul Ulama*. Semarang: PPustaka al-Alawiyah.

Syagir, Muhammad. Tt. *Washoya Al-Aba Lil Abna*, Terj. Oleh Mustofa, Misbah Ibn Zain. Surabaya: Al-Hidayah

Wafai, Mohamad Amin. 2009. "Pemikiran Kh. Bisri Mustofa Tentang Pendidikan Akhlak". Tk: Tp

Yasin, As'ad. 1987. *Bimbingan Akhlaq*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Zuhri, Achmad Muhibbin. 2010. *Pemikiran Kh. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.

<http://nupasuruan.or.id>, KH. Bisri Mustofa, Singa Podium Yang Produktif.

<http://www.pesantren.or.id>, KH. Bisri Mustofa, Qasidah Kiai.

<http://masphi.blogspot>.

<Http://Www.Aqluran-Digital.Com>.

<zulfanioey.blogspot.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khayat Nur Iman
2. NIM : 1123308001
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 16 Mei 1993
4. Alamat Rumah : Desa Gumiwang RT 12 / RW 06
Kecamatan Kejobong Kabupaten
Purbalingga
5. Nama Ayah : Hasan Rokhmat
6. Nama Ibu : Sungaini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Pertiwi Gumiwang lulus tahun 1999
 - b. SD N Gumiwang lulus tahun 2005
 - c. MTs Ma'arif NU 10 Krenceng lulus tahun 2008
 - d. SMA N 1 Bukateja lulus tahun 2011
 - e. IAIN Purwokerto masuk tahun 2011
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. TPQ Nurul Fataa Desa Gumiwang dari tahun 2002 s/d 2005
 - b. Pondok Pesantren At-thohariyyah Lamuk, Kejobong, Purbalingga
dari tahun 2005 s/d 2011

C. Riwayat Mengajar

1. MI Ma'arif NU 2 Sokanegara dari Juli 2012 sampai April 2014

2. SMK Islam Al Yusufiyah dari April 2014 sampai sekarang

D. Riwayat Organisasi

1. PC IPNU Kab. Purbalingga periode 2012-2013
2. PC IPNU Kab. Purbalingga periode 2014-2016
3. PAC GP ANSOR Kec. Kejobong periode 2015-2017

Purwokerto, 1 Oktober 2015

Khayat Nur Iman
NIM. 1123308001



IAIN PURWOKERTO